

PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT AREA GAMBUT MELALUI PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENGOLAHAN MINYAK ATSIRI BERBASIS BAHAN LOKAL

Hayatus Sa'adah Ayu Lestari¹, Imran Pashar^{2*}, Muddatstsir Idris³

^{1,2}Jurusan Keperawatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

³Program Studi Kmia, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

imranpashar@ulm.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan PKM ini memberdayakan kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan manajemen dalam mengolah daun galem menjadi minyak atsiri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode yang menitikberatkan pada keaktifan peserta seperti demonstrasi dan simulasi. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian terbagi 3 tahapan yaitu Pertama, perencanaan; Tim pelaksana telah melakukan pelaksanaan kegiatan PKM kepada mitra yang dilaksanakan pada rentang waktu 5 – 19 Juli 2025 di desa Pandahan. Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang. Tahap pelaksanaan; Pre test yang didapatkan hasil hanya 10% atau 3 peserta yang mengetahui dan tau tentang cara pengolahan daun galem menjadi minyak atsiri. Dilanjutkan pemberian penyuluhan tentang manfaat dan penggunaan daun galem, pelatihan dan pendampingan pengolahan daun galem menjadi minyak atsiri. Tahap evaluasi; berdasarkan hasil dari post-test didapatkan hasil bahwa sebesar 100% atau 30 orang peserta sudah mampu mempraktekkan pengolahan daun galem menjadi minyak atsiri. Pada program pengabdian ini diwujudkan kegiatan berkelanjutan melalui pemantauan dalam bentuk monitoring perkembangan peserta khususnya pada keterampilan mengolah daun galem menjadi minyak atsiri.

Kata Kunci: Area Gambut; Daun Galem; Pendampingan; Pelatihan; Pengolahan Minyak Atsiri.

Abstract: The objective of this PKM is to empower farmer groups to improve their knowledge, skills, and management capabilities in processing galem leaves into essential oils. The methods used in this activity emphasize participant activity, such as demonstrations and simulations. The implementation of the community service activity is divided into three stages. First, planning; the implementation team carried out the PKM activity with partners from July 5 to 19, 2025, in Pandahan village. There were 30 participants in this activity. Implementation stage: The pre-test results showed that only 10% or 3 participants knew and understood how to process galem leaves into essential oil. This was followed by an information session on the benefits and uses of galem leaves, training, and assistance in processing galem leaves into essential oil. Evaluation phase: Based on the post-test results, 100% or 30 participants were able to practice processing galem leaves into essential oil. This community service program was realized through sustainable activities in the form of monitoring the progress of participants, particularly in their skills in processing galem leaves into essential oil.

Keywords: Peat Area; Galem Leaves; Mentoring; Training; Essential Oil Processing.



Article History:

Received: 09-09-2025

Revised : 27-09-2025

Accepted: 27-09-2025

Online : 14-10-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Lahan gambut di Indonesia tersebar luas di tiga pulau besar, yaitu Sumatera dengan 5,8 juta hektar, Kalimantan dengan 4,5 juta hektar, dan Papua dengan 3 juta hektar. Di Kalimantan Selatan, luas kawasan hidrologis gambut pada tahun 2023 tercatat 238.465 hektar. Salah satu wilayah yang memiliki potensi gambut cukup besar adalah Desa Pandahan, Kabupaten Tanah Laut, dengan vegetasi utama berupa tanaman galam yang tumbuh liar sekitar 50 hektar (Pantau Gambut, 2025). Menurut data BPS Kalimantan Selatan, tanaman galam (*Melaleuca cajuputi*) di Desa Pandahan tumbuh secara alami dengan kerapatan yang bervariasi sesuai tahap pertumbuhan. Pada tingkat semai jumlahnya dapat mencapai 9.000 hingga 114.000 batang per hektar, pada tingkat pancang 2.373 hingga 8.293 batang per hektar, tingkat tiang sekitar 387 hingga 1.029 batang per hektar, sedangkan pada pohon matang hanya tersisa 5 hingga 70 batang per hektar (BPS, 2025; Kissinger & Budi, 2024).

Desa Pandahan yang terletak di Kecamatan Bati-Bati memiliki lahan gambut dengan karakteristik unik. Meskipun masyarakat menghadapi keterbatasan berupa kesuburan tanah yang rendah serta teknik budidaya yang masih tradisional, wilayah ini menyimpan potensi besar untuk pengembangan tanaman penghasil minyak atsiri, khususnya dari daun galam. Namun, potensi ini belum termanfaatkan secara optimal karena selama ini masyarakat hanya menggunakan kayu galam sebagai bahan baku bangunan dan kayu bakar, sedangkan daunnya dibiarkan menumpuk sebagai limbah. Padahal, tanaman galam termasuk salah satu penghasil minyak atsiri yang potensial dan merupakan komoditas ekspor Indonesia. Tanaman ini berasosiasi dengan kapang endofit di lahan gambut (Ariyanto et al., 2023; Huda et al., 2019). Dari tanaman, terdapat lebih dari 150 hingga 200 jenis minyak atsiri yang dapat diperoleh, salah satunya dari daun galam (Rosmainar et al., 2023). Minyak atsiri memiliki fungsi penting baik secara ekologis maupun ekonomis, seperti membantu penyerbukan, melindungi tanaman dari hama, serta dimanfaatkan dalam industri kosmetik, farmasi, dan aromaterapi (Maryani, 2021; Rosmainar et al., 2023). Minyak kayu putih yang dihasilkan dari jenis *Melaleuca* merupakan salah satu produk atsiri yang banyak diminati pasar (Rahmi, 2018).

Selama ini, pemanfaatan galam terbatas pada kayunya yang memiliki nilai ekonomi, sedangkan daun yang melimpah hanya menjadi limbah dan berpotensi mencemari lingkungan (Mawaddah & Basyaruddin, 2021). Sampah daun galam yang tidak dikelola dapat menimbulkan masalah kesehatan (Putri & Tambaru, 2022). Jika diolah menjadi minyak atsiri, daun galam sebenarnya berpeluang besar menjadi komoditas unggulan sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan (Rahmi, 2018). Permasalahan utama masyarakat Desa Pandahan berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan pengelolaan sumber daya alam (Surya et al., 2024). Mayoritas penduduk masih berada pada kategori ekonomi menengah ke bawah dengan 70%

hingga 80% bekerja sebagai nelayan dan petani, sementara sebagian kecil berprofesi sebagai pegawai. Berdasarkan observasi awal, sekitar 85% perempuan tidak memiliki pekerjaan tetap dan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tanpa usaha sampingan yang produktif. Sehari-hari masyarakat mengolah galam sebatas untuk kayu bakar dan bahan bangunan, sedangkan daun yang berlimpah hanya terbuang.

Selain itu, masyarakat cenderung tidak tertarik mengolah daun galam menjadi minyak atsiri karena berbagai kendala (Yuniza, 2024). Pertama, pengetahuan mereka mengenai manfaat dan potensi ekonomi daun galam masih sangat terbatas (Pramudi et al., 2024). Kedua, peralatan dan teknologi pengolahan seperti destilasi tidak tersedia sehingga pengolahan tidak bisa dilakukan secara mandiri (Asawa et al., 2024). Ketiga, dari segi ekonomi, menjual kayu galam dinilai lebih cepat memberikan penghasilan dibandingkan dengan melalui proses panjang penyulingan daun (Dahni et al., 2021). Keempat, minimnya dukungan dari pemerintah maupun lembaga terkait dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan pembukaan akses pasar juga menjadi hambatan (Elshifa et al., 2023). Kondisi ini membuat masyarakat tetap bergantung pada penjualan kayu galam sebagai sumber utama penghasilan, sehingga potensi besar daun galam tidak pernah tergarap.

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan utama untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah daun galam menjadi minyak atsiri. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan manajerial masyarakat dengan membuat program pemantauan produksi minyak atsiri sekaligus membentuk tim khusus yang berperan dalam memastikan keberlanjutan produksi. Mitra dalam program ini adalah kelompok tani inovasi Pandahan. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan dua permasalahan pokok yang dihadapi masyarakat, yaitu aspek sosial kemasyarakatan dan aspek manajemen. Berdasarkan sisi sosial, rendahnya keterampilan masyarakat dalam mengolah daun galam menjadi minyak atsiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan budaya. Dari sisi manajemen, keterbatasan kemampuan mengelola usaha juga menjadi kendala utama.

Solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian ini adalah pendampingan dan pelatihan pengolahan minyak atsiri berbasis daun galam. Program ini diharapkan memberikan dampak positif dari sisi sosial maupun ekonomi. Dari aspek sosial, program ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga, mendorong kolaborasi dalam kelompok usaha, memperkuat ikatan sosial melalui kerja sama produksi, serta membuka peluang bagi kelompok prasejahtera terutama perempuan untuk mendapatkan keterampilan baru yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan keluarga. Sementara dari aspek ekonomi, program ini membuka peluang usaha baru, meningkatkan nilai tambah bahan baku lokal, memperluas akses pasar bagi produk minyak atsiri, dan berpotensi

meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan peningkatan kapasitas produksi dan pemasaran, masyarakat tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi terhadap perekonomian daerah secara keseluruhan serta mendukung pemanfaatan sumber daya alam lahan gambut yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, Desa Pandahan memiliki potensi besar dalam pemanfaatan daun galem sebagai sumber minyak atsiri. Namun, keterbatasan pengetahuan, teknologi, dan manajemen membuat potensi tersebut belum tergarap. Melalui program pendampingan dan pelatihan yang dirancang, masyarakat dapat memperoleh keterampilan baru, meningkatkan pendapatan, serta mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah daun galem. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya lokal dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan, tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam program ini adalah kelompok tani inovasi Pandahan yang beralamat l.A.Yani, RT 007/RW002, Desa Pandahan, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut yang beranggotakan 30 orang peserta. Dari jumlah tersebut, 25 orang merupakan ibu rumah tangga dan terdapat 5 orang perwakilan pihak desa yang dilibatkan untuk memperkuat dukungan kelembagaan serta memastikan kesinambungan program melalui regulasi dan pendampingan di tingkat lokal. pelaksanaan kegiatan PKM kepada mitra yang dilaksanakan pada rentang waktu 5 – 19 Juli 2025 di desa Pandahan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah dan simulasi dimana terdiri dari pemberian materi/penyuluhan terkait daun galem, pelatihan dan pendampingan pengolahan daun galem, serta adanya sesi diskusi dengan peserta kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dalam 3 tahapan yakni pra kegiatan yakni Penentuan Sampel Daun Galem Yang sesuai, dan Pengolahan daun galem sebelum di gunakan menjadi minyak atsiri, kemudian tahap kedua yakni pelatihan dan pendampingan mengenai cara mengolah daun galem menjadi minyak atsiri. Sebelum penyampaian materi, dilakukan pretest kepada peserta untuk mengetahui pemahaman awal mereka mengenai konsep manfaat minyak atsiri dan daun galem. Selanjutnya, materi diberikan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang dilengkapi dengan slide PowerPoint, video, dan gambar relevan agar lebih mudah dipahami. Materi yang disampaikan meliputi kimia minyak atsiri dan potensi kesehatan minyak atsiri lokal berbahan dasar daun galem.

Setelah sesi materi, dilaksanakan pelatihan dan pendampingan langsung mengenai teknik pengolahan daun galem menjadi minyak atsiri. Pada tahap ini digunakan rangkaian alat distilasi uap minyak atsiri beserta peralatan pendukung lainnya agar peserta dapat melihat dan mempraktikkan proses penyulingan secara langsung. Selama kegiatan,

peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi maupun praktik yang belum dipahami. Metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan peserta, karena peserta lebih leluasa bertanya dan berdiskusi langsung dengan pemateri terkait hal-hal yang masih belum jelas. Kemudian pada tahap ketiga yakni tahap evaluasi dimana peserta diawal pertemuan dilakukan pre-test kemudian setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan kembali post-test dengan menggunakan kuisioner tingkat pengetahuan dan pengolahan daun galam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai merujuk pada tahapan mekanisme pelaksanaan PKM ini yang meliputi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terbagi 3 tahap yaitu;

1. Tahap Perencanaan

Tim pelaksana telah melakukan perencanaan dengan mensosialisasikan kegiatan PKM kepada mitra yaitu Ketua Kelompok Tani Inovasi Desa Pandahan dan Kepala Desa Pandahan, penyampaian kegiatan dilaksanakan pada rentang waktu 5 – 19 Juli 2025. Ditujukan untuk menjelaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh Kemdiktisaintek. Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini diawali dengan penyusunan jadwal proses pelaksanaan pendampingan dan pelatihan Pengembangan Produk dalam Upaya Peningkatan Nilai Tambah Olahan Daun galam yakni pelatihan membuat minyak atsiri dengan bahan utama daun galam maupun menyusun Susunan kegiatan serta instrumen *pretest* *posttest* (Wibowo & Mubarakah, 2025). Selain itu, pada tahap perencanaan ini juga merencanakan konsep strategi pelatihan yang akan diterapkan oleh tim pelaksana PKM (Gondokesumo et al., 2024).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan terbagi menjadi 3 kegiatan yakni pertama; Penentuan Sampel Daun Galam Yang sesuai, kedua; Pengolahan daun galam sebelum di gunakan menjadi minyak atsiri dan ketiga; pelatihan dan pendampingan mengenai cara mengolah daun galam menjadi minyak atsiri (Arini & Ariani, 2021). Pelaksanaan kegiatan PKM terlebih dahulu melakukan pre-test untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta kegiatan, yaitu kemampuan serta pengetahuan pengolahan daun galam menjadi minyak atsiri (Nur et al., 2023). Jumlah peserta pre-test sebanyak 30 peserta, dari hasil pre-test yang didapatkan hanya sekitar 10% peserta atau 3 orang yang mengetahui dan tau tentang cara pengolahan daun galam untuk dijadikan minyak atsiri, rerata ibu-ibu hanya mengetahui bahwa biasanya daun galam yang digunakan hanya batangnya dan daunnya hanya menjadi limbah. Setelah itu proses pelatihan dibagi menjadi dua tahapan yakni penyuluhan dan dilanjutkan dengan pelatihan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan dengan

memberikan edukasi tentang manfaat dan penggunaan daun galam, pelatihan pengolahan daun galam menjadi minyak atsiri menggunakan Powerpoint dan dilanjutkan dengan melakukan pelatihan dengan mengajarkan kepada ibu-ibu tentang cara pengolahan daun galam untuk menjadi minyak atsiri dengan penggunaan bahan dan alat seperti alat destilasi, es batu, kompor, daun galam yang telah diolah, Natrium sulfat anhidrat. Setelah diberikan penyuluhan, pendampingan dan pelatihan selanjutnya dilakukan evaluasi post-test untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta setelah semua kegiatan telah terlaksana. Berikut uraian setiap jenis kegiatan yang telah dilakukan;

a. Penentuan Sampel Daun Galam

Pada tahapan ini masyarakat diajarkan untuk menentukan jenis daun galam yang dapat dijadikan sebagai sampel atau bahan yang sesuai untuk diolah menjadi minyak atsiri (Marsiah et al., 2024). Kegunaan dalam menentukan sampel daun galam yang sesuai yakni agar dapat menghasilkan minyak atsiri yang banyak (Herdiana et al., 2024). Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk daun yang lengkap tanpa adanya kerusakan dari daun tersebut, ukuran daun yang tidak terlalu kecil, serta daun galam yang sudah tua atau berwarna coklat sudah tidak dapat digunakan.

b. Pengolahan Daun Galam Sebelum Digunakan Menjadi Minyak Atsiri

Proses pada tahap ini mengajarkan masyarakat setelah menentukan sampel daun yang sesuai maka selanjutnya adalah mengolah daun galam untuk siap untuk diolah dengan menggunakan alat destilasi uap untuk menghasilkan minyak atsiri. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan daun galam ini yakni (Marsiah et al., 2024) :

- 1) Daun galam terlebih dahulu dipotong atau dipisahkan dengan batangnya sehingga tersisa hanya daunnya saja.
- 2) Daun galam terlebih dahulu dibersihkan dengan menggunakan air bersih untuk menghilangkan sisa kotoran yang menempel pada daun.
- 3) Daun galam dikeringkan sejenak agar sisa pada saat dibersihkan sebelumnya berkurang dengan menggunakan kain kering
- 4) Daun galam yang sudah kering dipotong-potong menjadi bagian-bagian kecil dengan menggunakan alat (blender).
- 5) Daun galam yang sudah menjadi bagian-bagian kecil dikeringkan dengan teknik tempatkan pada ruangan yang tertutup dan terhindar dari sinar matahari.
- 6) Daun galam yang telah siap diolah menjadi minyak atsiri.

c. Pelatihan dan Pendampingan Mengenai Cara Mengolah Daun Galam Menjadi Minyak Atsiri

1) Penyuluhan tentang Manfaat dan Penggunaan Minyak Atsiri

Penyuluhan dibagi menjadi beberapa materi, yaitu ke 1; manfaat dan penggunaan daun galam, ke 2; Pengenalan bahan baku dalam pembuatan minyak atsiri daun galam, dan ke 3; Cara Pengolahan. Berdasarkan pre-test sebesar 10% atau 3 orang yang mengetahui tentang cara pengolahan minyak atsiri. Setelah mengikuti penyuluhan dilakukan evaluasi tahap pertama dimana peserta yang mampu mengenal, mengolah dan mengetahui manfaat dari bahan utama daun galam untuk menjadi minyak atsiri (Sastrohamidjojo, 2021). Adapun dokumentasi kegiatan penyuluhan kepada peserta pelatihan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Penyuluhan Peserta Pelatihan

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan proses pemberian materi oleh tim terkait pengolahan daun galam menjadi minyak atsiri serta proses diskusi tanya jawab oleh peserta pelatihan.

2) Pemberian Pelatihan dan Pandampingan Pengolahan Daun Galam Menjadi Minyak Atsiri

Proses pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara bersamaan dimana peserta kegiatan sangat antusias mengikuti kegiatan ini terlihat dari jumlah peserta yang hadir dan aktif dalam memberikan pertanyaan. Proses pelatihan yang disajikan dengan cara yang menarik dan tidak monoton dengan memadukan strategi dan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta kegiatan mudah memahami materi yang diajarkan. Peserta dipandu secara perlahan dengan bertahap oleh tim secara langsung. Tim pelaksana kegiatan juga memperhatikan dan menjelaskan secara lebih terperinci semua pertanyaan peserta pelatihan agar peserta bisa paham dan tau tentang manfaat dan cara pengolahan daun galam khususnya dalam hal dijadikan produk yakni minyak atsiri agar dapat meningkatkan nilai tambah olahan daun galam, seperti terlihat pada Gambar 2.

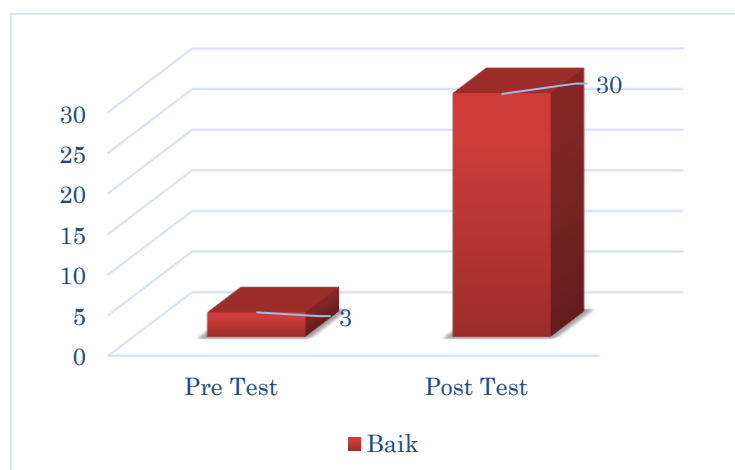


Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan daun Galam Menjadi Minyak Atsiri

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan proses pelatihan dan pendampingan pengolahan daun galam menjadi minyak atsiri oleh tim. Terlihat antusias peserta yang sangat tinggi dimana setiap peserta melakukan secara mandiri proses pembuatan minyak atsiri tersebut dengan arahan oleh fasilitator.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan hasil dari post-test yang telah dilaksanakan untuk setiap jenis kegiatan yaitu Penyuluhan dan pelatihan diperoleh nilai yaitu persentase kemampuan menjelaskan dan menyebutkan oleh peserta kegiatan sebesar 100% atau 30 orang peserta sudah mampu menjelaskan dan mempraktekkan pengolahan daun galam menjadi minyak atsiri. Berdasarkan hasil tersebut, dengan membandingkan nilai hasil pre-test yang telah dilakukan sebelumnya, terlihat bahwa terjadi peningkatan Keterampilan peserta setelah kegiatan sebesar 90%. Hasil yang dicapai dari program pelatihan pendampingan dalam pengolahan daun galam menjadi bahan loka yakni minyak atsiri sehingga dapat meningkatkan nilai tambah olahan daun galam. Melalui kegiatan PKM ini memberikan pengaruh yang berarti dalam memotivasi peserta, meningkatkan keterampilan pengolahan daun galam agar dapat menambah bentuk minyak atsiri sehingga dapat meningkatkan nilai jualnya, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil *Pretest* dan *posttest* Tingkat Pengetahuan Peserta PKM

Berdasarkan Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa hasil kategori tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan pelatihan pengolahan daun galam didapatkan hasil kategori kurang sebesar 27 peserta dan kategori baik sebesar 3 peserta. Kemudian setelah dilakukan pelatihan dan pemberian materi didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan peserta berada pada kategori baik sebesar 30 peserta.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan berupa pendampingan dan pelatihan dalam mengolah daun galam menjadi minyak atsiri di Desa Pandahan. Dimana dalam pengabdian ini bekerja sama dengan mitra yakni ketua kelompok tani Inovasi Desa Pandahan dan kepala desa Pandahan. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada dilaksanakannya pada rentang waktu 5 – 19 Juli 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait manfaat dan pengolahan daun galam menjadi minyak atsiri sekitar 90%. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu meningkatkan derajat perekonomian keluarga pada masyarakat di Desa Pandahan. Tahapan berikutnya tidak hanya fokus pada keterampilan teknis produksi, tetapi juga keberlanjutan usaha melalui strategi pemasaran. Jika kedua aspek ini berjalan paralel, peluang keberhasilan pemanfaatan daun galam sebagai sumber minyak atsiri akan lebih besar, sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pandahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pemberi dana hibah Program PKM, yakni Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, serta Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah menjadi fasilitator sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Kepala Desa Pandahan beserta seluruh masyarakat Desa Pandahan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aria Elshifa, A., Afdhal Chatra, A., Tiara Fathulmila Matiala, T., Faisal Yasin, F., & Sabil Mokodenseho, S. (2023). Analisis pengaruh pendidikan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan terhadap keberhasilan usaha mikro. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(3), 123–134.
- Arini, W., & Ariani, T. (2021). Pelatihan Pembuatan Minyak Atsiri Daun Psidium Guajava L. Melalui Proses Destilasi Di Desa Megang Sakti Iii Kecamatan Megang Sakti. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 64–75.
- Ariyanto, E., Herawati, N., Robiah, R., Juniar, H., & Kharismadewi, D. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan*

- Minyak Atsiri di Kelurahan Plaju Darat Kota Palembang (Improving Community Knowledge through Training on Producing Essential Oil in Kelurahan Plaju Darat , Palembang).* 9(November), 355–361.
- Asawa, S., Islam, I., & Wibawa, I. P. A. H. (2024). Penyulingan Air dan Uap Tumbuhan Koleksi Kebun Raya Eka Karya Bali untuk Menghasilkan Minyak Atsiri. *Jurnal Satwa Tumbuhan Indonesia*, 1(1), 24–29.
- BPS. (2025). *Luas Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan 1 Menurut Kabupaten/Kota dan Fungsi Hutan di Provinsi Kalimantan Selatan (ha), 2023*.
- Dahni, B., Badaruddin, B., & Helmi, M. (2021). Kontribusi Pendapatan Pemanfaatan Hutan Galam (*Melaleuca leucadendron*) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Sei Pasanan Kecamatan Kahayan Kuala Kalimantan Tengah. *Jurnal Sylva Scientiae*, 4(5), 842–849.
- Gondokesumo, M. E., Azminah, A., Ardiansyahmiraja, B., Suryaningsih, D. R., Halim, S., Vannessa, A., Sentosa, T. X., & Yap, A. D. (2024, Oktober 19). Kolaborasi tim pengabdian masyarakat perguruan tinggi membangun Desa Atsiri pertama di Jawa Timur (Community Service Team Collaboration of University to Build the First Atsiri Village in East Java). *Seminar Nasional Riset & Pemberdayaan Masyarakat (Risdamas) 2024*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Herdiana, N., Sugiharto, R., & Winanti, D. D. T. (2024). *Rempah Dan Minyak Atsiri Daun*. CV. Gita Lentera.
- Huda, N., Imaningsih, W., & Ss, H. (2019). Uji Antagonisme Kapang Endofit Tanaman Galam (*Melaleuca cajuputi*) terhadap *Colletotrichum truncatum*. *Jurnal Mikologi Indonesia*, 3(2), 59–74.
- Kissinger, & Budi, S. (2024). Penggunaan daun galam (*Melaleuca cajuputi*) sebagai bahan olahan permen bagi komunitas pengolah jajanan tradisional. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 10(1), 37–46.
- Marsiah, M., Aziz, A., Jumrianto, J., & Imronsyah, M. (2024). Pemanfaatan Tanaman Serai Wangi Sebagai Produk Minyak Atsiri Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1–10.
- Maryani, M. (2021). Pelatihan Produksi Sabun Cair Dengan Penambahan Ekstrak Galam (*Melaleuca leucadendron* Linn.) Dan Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa*) Sebagai Alternatif Wirausaha Mahasiswa. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 139–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/qh.v7i2.3361>
- Mawaddah, F. Z., & Basyaruddin, B. (2021). Pengaruh Penanaman Kayu Ulin Dan Kayu Gelam Dalam Mortar Sebagai Balok Struktur Rumah Kayu Sederhana Berdasarkan Sifat Fisik Dan Sifat Mekanik. *Rekayasa Sipil*, 15(2), 95–103.
- Nur, A., Marwati, E., & Tjiroso, B. (2023). Pemanfaatan Potensi Alam Kota Rempah Melalui Pengolahan Minyak Atsiri Daging Buah Pala (*Myristica Fragrans*) Di Kelurahan Tanah Tinggi Barat Kota Ternate. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2235–2245.
- Pantau Gambut. (2025). *Luas dan sebaran*. Diakses dari <https://pantaugambut.id/pelajari/luas-dan-sebaran>
- Pramudi, M. I., Marsuni, Y., Salamiah, S., Lestari, R., catria Fikasari, D., & Bersinar, S. (2024). Potensi Galam (*Melaleuca cajuputi*) Sebagai Pestisida Nabati Dalam Menekan Serangan Spodoptera Frugiperda Pada Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt). *J-PEN Borneo: Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(2).
- Putri, H. A., & Tambaru, E. (2022). Pengaruh bioaktivator kotoran sapi pada laju dekomposisi sampah daun sebagai peningkatan ekonomi masyarakat. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, 2(02), 78–86.
- Rahmi, D. (2018). *Minyak atsiri Indonesia dan peluang pengembangannya*. Balai

- Besar Kimia dan Kemasan, Kementerian Perindustrian. <https://bbkk.kemenperin.go.id/page/bacaartikel.php?id=OSCDT7v3kbO42NmtwHDAEGAxVG96ARtA072jn2iwylQ>
- Rosmainar, L., Nugroho, W., Sudyana, I. N., & Ayuchecaria, N. (2023). Senyawa Minyak Atsiri dari Tumbuhan Galam (*Melaluca* sp). *Bohr: Jurnal Cendekia Kimia*, 1(02), 93-98.
- Sastrohamidjojo, H. (2021). *Kimia minyak atsiri*. Ugm Press.
- Surya, A., Sulastini, S., & Shaddiq, S. (2024). Pembangunan Desa Berbasis Indeks Desa Membangun Di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Penelitian Teknik*, 1(1), 88–103.
- Wibowo, T. S., & Mubarakah, F. A. (2025). Pemanfaatan Daun Sirih Hijau Sebagai Bahan Baku Minyak Atsiri: Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat. *East Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 94–104.
- Yuniza, N. (2024). Pengelolaan Potensi Minyak Atsiri Dengan Collaborative Governance Sebagai Bentuk Pembangunan Ekonomi Kerakyatan Berkelanjutan Pada Provinsi Aceh. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(3), 307–323.